

RINGKASAN

Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Pada Beberapa Pola Agroforestri (Siti Mustikaningsih di bawah bimbingan Bapak Dr. Forst. Ir. Bambang Irawan, SP., M.Sc., I.PU dan Ibu Ir. Rike Puspitasari Tamin, S.Hut., M.Si., I.PM)

Agroforestri merupakan salah satu teknik pengelolaan lahan yang dalam satu lahan yang sama ditanami berbagai jenis tanaman. Permasalahan kegagalan program agroforestri adalah kurangnya pengetahuan petani akan adanya interaksi antar tanaman karena adanya penyisipan pohon diantara tanaman semusim. Dalam kegiatan budidaya tanaman, tujuan akhir adalah didapatkannya hasil yang optimal. Untuk mencapai hasil tersebut pertumbuhan tanaman merupakan suatu hal penting yang harus diperhatikan. Salah satu indikator bertambahnya pertumbuhan tanaman bisa diperoleh dengan adanya informasi mengenai produktivitas tanaman.

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat pertumbuhan dan produksi tanaman kelapa sawit serta sungkai, jengkol, petai, meranti, durian dan jelutung yang dipadukan dalam beberapa pola agroforestri. Penelitian ini dilaksanakan di kawasan HGU PT. Humusindo Makmur Sejati (HMS). Dilakukan pada tiga pola tanaman yaitu monokultur kelapa sawit, agroforestri kelapa sawit yang dipadukan dengan satu keragaman spesies serta agroforestri kelapa sawit yang dipadukan dengan tiga keragaman spesies. Peletakan plot ukur menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan data yang diamati adalah tinggi tanaman, diameter batang, volume kayu, produktivitas tanaman, data penerimaan serta produktivitas lahan yang dihitung menggunakan Nisbah Kesetaraan Lahan (NKL). Data hasil pengukuran dianalisis dengan menggunakan analisis ragam yang apabila berpengaruh nyata maka dilanjutkan dengan uji DMRT (*Duncan Multiple Range Test*) pada taraf $\alpha=5\%$.

Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya perbedaan pola agroforestri memberikan pengaruh nyata pada paramter pertumbuhan dan produksi tanaman kayu, namun pada tanaman kelapa sawit hanya berpengaruh nyata pada parameter diameter batang saja sementara pada paramter tinggi dan produksi tidak berbeda nyata. Nilai NKL terbaik dimiliki oleh pola kelapa sawit yang dipadukan dengan petai sebesar 1,30.